

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah mengubah struktur dan dinamika dunia kerja secara signifikan, tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif mendorong perguruan tinggi di Indonesia untuk menciptakan lulusan mahasiswa yang berkualitas dengan kemampuan kerja yang baik. Mahasiswa masa kini tidak hanya dituntut untuk berprestasi secara akademik, tetapi juga diharapkan memiliki pengalaman kerja yang relevan banyak mahasiswa yang merasa terbebani dengan tuntutan yang semakin tinggi, baik dari lingkungan akademik maupun dunia kerja. Dalam konteks ini, mahasiswa yang bekerja paruh waktu dapat dianggap sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) suatu organisasi. Mereka mempunyai potensi besar untuk berkontribusi pada organisasi, baik dalam bentuk tenaga kerja, ide-ide inovatif, dan jaringan hubungan.

Mahasiswa yang merangkap sebagai pekerja paruh waktu semakin lumrah di berbagai perguruan tinggi, termasuk di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji (FEBM UMRAH), perguruan tinggi yang ada di Kepulauan Riau. Tekanan finansial dan keinginan untuk memperoleh pengalaman kerja menjadi pendorong utama mahasiswa untuk bekerja sambil kuliah. Peningkatan jumlah mahasiswa yang bekerja paruh waktu sejalan dengan tren nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pekerja paruh waktu di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Februari

2024, persentase pekerja paruh waktu mencapai 23,56%, meningkat 1,92% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mengindikasikan adanya pergeseran paradigma dalam dunia kerja, di mana fleksibilitas dan kemandirian menjadi semakin penting.

Survei awal yang dilakukan terhadap mahasiswa FEBM UMRAH mengungkapkan bahwa sebagian besar responden telah mengambil pekerjaan paruh waktu. Fenomena ini menunjukkan bahwa kombinasi antara tuntutan akademik yang tinggi, tekanan finansial, dan keinginan untuk memperoleh pengalaman kerja telah mendorong mahasiswa untuk mencari pekerjaan sampingan. Namun, fenomena ini juga menghadirkan sejumlah tantangan, termasuk konflik peran, manajemen waktu yang terbatas, dan tingkat stres yang tinggi.

Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja seseorang. Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mengambil langkah tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan (Amira & Sakt, 2023). Dorongan ini yang menyebabkan mereka akan lebih terfokus pada tugas yang diberikan, lebih kreatif dalam mencari solusi, dan lebih bersedia untuk mempelajari keterampilan baru yang dapat membuka peluang karir yang lebih baik. Dibuktikan dengan hasil penelitian Abadi *et al.*, (2023) motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan tuntutan akademik dengan tanggung jawab pekerjaan. Hasil prasurvei menunjukkan bahwa motivasi utama mereka bekerja adalah untuk mencari pengalaman, memenuhi kebutuhan finansial, dan mencapai kemandirian.

Namun, motivasi saja tidak cukup untuk menjamin kinerja optimal. Lingkungan kerja yang positif, dukungan dari rekan dan atasan, serta penghargaan atas kontribusi menjadi faktor penting dalam menjaga semangat dan produktivitas mahasiswa.

Tanggung jawab ganda sebagai pelajar dan pekerja sering kali menimbulkan tekanan fisik dan mental. Ketidakseimbangan waktu dan energi dapat mengganggu hubungan kerja, menurunkan kualitas kinerja, dan berdampak pada pencapaian akademik. Kurangnya dukungan dari tempat kerja maupun kampus seperti atasan yang kurang komunikatif atau kebijakan akademik yang tidak fleksibel dapat memperburuk kondisi ini. Ketika usaha tidak diakui atau dihargai, mahasiswa berisiko kehilangan semangat, fokus, dan kepercayaan diri.

Dalam situasi seperti ini, motivasi memainkan peran penting sebagai pendorong keberhasilan, baik di bidang akademik maupun pekerjaan. Tanpa dukungan yang memadai, mahasiswa rentan mengalami kelelahan emosional dan penurunan kinerja, sehingga menciptakan siklus tidak produktif yang menghambat perkembangan mereka secara menyeluruh.

Manajemen waktu yaitu keterampilan yang krusial bagi mahasiswa yang menjalani pekerjaan paruh waktu. Menurut Christina (2023) Manajemen waktu merupakan cara individu dalam mengatur waktu, harus memprioritaskan aktivitas yang paling penting untuk dikerjakan. Individu yang pandai mengelola waktu secara optimal dengan menghindari aktivitas yang tidak memberikan manfaat. Sebaliknya, mereka fokus merencanakan dan memanfaatkan waktu secara efisien untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai tujuan hidup mereka. Kegagalan

dalam mengelola waktu dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kinerja kerja. Hasil penelitian Ghassani & Adi (2024) menyatakan manajemen waktu mempengaruhi kinerja secara positif.

Dalam konteks mahasiswa yang juga bekerja paruh waktu, tantangan dalam mengelola waktu semakin kompleks. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung merasa kesulitan dalam menentukan prioritas antara tugas kuliah dan pekerjaan terkadang mereka memanfaatkan waktu luang setelah bekerja atau bahkan mengambil cuti untuk menyelesaikan tugas kuliah. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu sering kali menghadapi dilema dalam mengatur waktu. Mereka harus membagi waktu antara kuliah, pekerjaan, tugas, kegiatan sosial, dan mungkin juga kegiatan pribadi lainnya. Hal ini menciptakan tekanan yang dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka, sehingga ditemukanlah fenomena yaitu multitasking ekstrim dan penurunan kualitas kerja.

Menurut Subchanayah (2016) stres kerja merupakan reaksi individu terhadap perubahan secara fisik dan mental, lingkungan kerja yang dianggap mengancam kemampuan kerja, keseimbangan psikologis dan fisiologinya sehingga memicu respon yang membuatnya lebih waspada. Stres yang berkepanjangan dapat mengganggu konsentrasi saat belajar, menurunkan kualitas tugas kuliah, dan bahkan memicu masalah kesehatan seperti insomnia atau kecemasan. Akibatnya, prestasi akademik bisa terpengaruh dan mungkin merasa sulit untuk bersosialisasi. Dibuktikan dengan hasil penelitian Ghassani & Adi (2024) stress kerja berpengaruh terhadap kinerja secara positif. Berdasarkan prasuvei yang telah dilakukan menunjukkan ada beberapa mahasiswa mengalami gangguan tidur, kecemasan, dan

penurunan prestasi akademik akibat stres kerja. Fenomena ini semakin diperparah oleh tuntutan akademik yang tinggi, persaingan yang ketat, dan fleksibilitas kerja yang semakin meningkat. Stres kerja yang berkepanjangan dapat berdampak negatif pada kualitas hidup mahasiswa, mengganggu hubungan sosial, dan menghambat pencapaian tujuan akademik mereka. Selain itu, tuntutan interpersonal seperti persaingan, kurangnya dukungan sosial, dan konflik interpersonal semakin meningkatkan tingkat stres yang dialami mahasiswa. Sehingga ditemukanlah fenomena yaitu gangguan konsentrasi terhadap kualitas kerja, konflik peran dan burnout.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang beragam terkait pengaruh motivasi, manajemen waktu dan stres kerja terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiqri Zainudi *et al.* (2022) bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu, sedangkan menurut Amira & Sakt (2023) mengatakan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Subchaniyah, (2016) menyatakan stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu, sedangkan penelitian yang dilakukan Maharani *et al.*, (2024) stress kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

Perbedaan hasil temuan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Salah satu penyebab kemungkinan terjadinya perbedaan tersebut adalah karena variasi dalam karakteristik sampel, salah satu penyebabnya adalah

perbedaan karakteristik sampel, seperti jenis pekerjaan, tingkat kesibukan, hingga dukungan lingkungan sosial dan akademik. Mayoritas penelitian sebelumnya dilakukan pada populasi mahasiswa dari berbagai fakultas secara umum, tanpa mengkhususkan pada satu bidang studi tertentu. Padahal, konteks akademik dan beban kerja dapat sangat berbeda antar fakultas. Penelitian ini secara khusus berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) yang bekerja paruh waktu, fokus pada satu fakultas ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam dan kontekstual mengenai dinamika kinerja mahasiswa yang bekerja sambil kuliah.

Dari sisi metodologi, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan regresi linear berganda dengan SPSS. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0, yang mampu menangkap hubungan laten antar variabel secara lebih kompleks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah dari sisi hasil temuan dan metode, tetapi juga menawarkan kontribusi kontekstual berdasarkan karakteristik unik dari satu fakultas yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi, Manajemen Waktu Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Mahasiswa FEBM UMRAH yang Bekerja Paruh Waktu.”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi dilakukan berdasarkan latar belakang penelitian untuk

mengungkap fenomena yang terjadi. Berdasarkan latar belakang terdapat fenomena sebagai berikut:

1. Rendahnya kinerja pada mahasiswa FEBM UMRAH yang bekerja paruh waktu untuk menambah pengalaman dan penghasilan, namun hasil kinerja yang dicapai belum optimal.
2. Kesulitan dalam mengelola waktu bagi mahasiswa FEBM UMRAH yang bekerja, ada beberapa yang dihadapkan pada tantangan dalam mengatur waktu antara kegiatan kuliah, pekerjaan, dan aktivitas pribadi.
3. Tingkat stress yang tinggi dapat terjadi karena beban tugas kuliah yang padat, tuntutan pekerjaan, dan berbagai tekanan hidup lainnya.
4. Sebagian mahasiswa FEBM UMRAH belum memiliki kesiapan kerja yang memadai, seperti keterampilan *Soft Skills* yang dibutuhkan di dunia kerja, kemampuan adaptasi yang baik, dan kepercayaan diri yang tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diteliti, terdapat perumusan masalah yakni:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja Mahasiswa FEBM UMRAH yang bekerja paruh waktu?
2. Apakah manajemen waktu berpengaruh terhadap kinerja Mahasiswa FEBM UMRAH yang bekerja paruh waktu?
3. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap kinerja Mahasiswa FEBM UMRAH yang bekerja paruh waktu?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis hanya membatasi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh motivasi terhadap kinerja Mahasiswa FEBM UMRAH yang bekerja paruh waktu.
2. Pengaruh manajemen waktu terhadap kinerja Mahasiswa FEBM UMRAH yang bekerja paruh waktu.
3. Pengaruh stres kerja terhadap kinerja Mahasiswa FEBM UMRAH yang bekerja paruh waktu.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja Mahasiswa FEBM UMRAH yang bekerja paruh waktu.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu kinerja Mahasiswa FEBM UMRAH yang bekerja paruh waktu.
3. Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kinerja Mahasiswa FEBM UMRAH yang bekerja paruh waktu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dijelaskan secara sistematis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Memperkaya literatur ilmiah dengan temuan-temuan baru mengenai

hubungan antara motivasi kerja, manajemen waktu, stres kerja, dan kinerja pekerja paruh waktu, khususnya pada mahasiswa dan membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas atau mendalam.

2. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lain yang ingin menyelidiki masalah yang berkaitan dengan temuan ini.

3. Bagi Prodi

Sebagai masukan untuk program studi dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan, baik dari segi akademik maupun professional.

4. Bagi Fakultas

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan ajar serta dapat menjadi pertimbangan dalam mengalokasikan sumber daya fakultas, misalnya untuk pengembangan program-program yang mendukung mahasiswa pekerja paruh waktu.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan dapat memberikan gambaran yang jelas guna memudahkan pembaca, materi-materi yang tercantum dalam uraian ini dapat dikelompokkan menjadi sub-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, definisi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bab ini mengulas kajian teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan berbagai aspek penting dalam pelaksanaan penelitian, meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, pendekatan penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan berdasarkan hasil yang telah diperoleh.